

Pengaruh Revitalisasi dan Motivasi Pedagang Terhadap Efektivitas Perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut

Toni Hari Sugiharto¹, Oktri Mohammad Firdaus², Aceng Ulumudin³

^{1,2}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Garut

³Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

¹24093120021@pasca.uniga.ac.id

²oktri.firdaus@uniga.ac.id

³aceng.ulumudin@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan mengenai efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut yang belum optimal yang diindikasikan belum baiknya revitalisasi dan motivasi pedagang di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi, motivasi pedagang dan efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis statistik. Populasi dan responden dalam penelitian ini adalah 584 orang dan sampelnya adalah sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian bahwa revitalisasi dan motivasi pedagang memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Adapun temuan dilapangan salah satunya adalah terkait kegiatan ekonomi formal di pasar di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut masih belum optimal, belum baiknya sikap pegawai terhadap pedagang pasar dan kontribusi organisasi pedagang di pasar samarang Kecamatan Samarang Kabupaten Garut masih kurang baik.

Kata Kunci: Efektivitas Perdagangan, Motivasi Pedagang, Revitalisasi.

1. Pendahuluan

Untuk melakukan transaksi produk dan jasa serta menetapkan harga, pasar adalah suatu sistem yang dapat menghubungkan penjual dan pembeli. Prasyarat utama berkembangnya suatu pasar adalah bertemunya penjual dan pelanggan, baik dalam satu lokasi maupun beberapa lokasi. Pasar memainkan peran besar dalam mendorong perekonomian maju. Namun kondisi yang terjadi saat ini lebih disebabkan karena pemerintah kurang memperhatikan fasilitas umum seperti pasar tradisional saat ini. Pasar tradisional sering dikaitkan dengan permukiman kumuh, bau tidak sedap, kotoran, dan lain-lain. Penataan dan pemeliharaan pasar tradisional harus terus dilakukan, terlepas dari apakah ada pasar modern yang lebih bersih dan rapi.

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dijalankan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara (BUMN), dan badan usaha milik daerah, serta bekerjasama dengan pihak swasta, yang mempunyai ruang niaga berupa toko, kios, warung, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, masyarakat mandiri, atau koperasi dengan usaha kecil dan modal kecil, serta dengan praktek jual beli barang melalui tawar-menawar (Peraturan Presiden RI No. 112, 2007).

Salah satu strategi pemerintah untuk mengatasi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dan pasar baru adalah Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembangunan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko baru. Undang-undang pemerintah diharapkan dapat diterapkan secara tepat, khususnya oleh para pelaku pasar kontemporer.

Tanpa banyak inovasi, pasar tradisional akan dikuasai sehingga menjadi tidak nyaman dan kompetitif. Salah satu program pemerintah dalam pembangunan Kabupaten Garut adalah revitalisasi pasar. Menurut Putra (2014), pihak pemerintah terkait harus berpartisipasi dalam upaya meningkatkan soft skill pedagang, seperti melalui pelatihan kewirausahaan.

Menurut Juliart (2015), untuk meningkatkan semangat perekonomian dan daya saing pasar tradisional terhadap serbuan pasar kekinian, maka program peremajaan pasar tradisional dirasa penting. Inisiatif revitalisasi pasar tradisional, menurut Permata (2013), dimulai dengan tujuan untuk menyikapi permasalahan yang ada dengan memperhatikan kondisi fisik dan tata kelola pasar, yang selanjutnya akan meningkatkan kunjungan pelanggan dan berdampak pada pendapatan pedagang.

Menurut Firmila (2014), komponen pertama yaitu fasilitas sarana usaha, dan faktor kedua yaitu faktor kebersihan tempat usaha, hal tersebut merupakan faktor penentu pendapatan seorang pedagang. Danisworo (2000) mengartikan revitalisasi sebagai upaya memulihkan lingkungan atau bagian kota yang dulunya bergairah namun seiring berjalannya waktu mengalami degradasi akibat pembangunan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sejumlah variabel, termasuk pendapatan, kondisi fisik, dan tata kelola, dapat digunakan untuk menilai kebangkitan pasar. Menurut Petika (2014), pedagang harus menjaga standar kebersihan agar omzet penjualan meningkat.

Menurut Yukhe (2013), tanggung jawab pemerintah adalah untuk selalu berperan proaktif dalam memberikan dukungan permodalan, yang mempunyai landasan tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang dihadapi oleh pedagang kecil, namun juga memperhatikan penegasan dari Sukirno (1995). Bahwa pendapatan itu datang melalui usaha dari berwirausaha. Pendapatan pada dasarnya adalah kompensasi yang diterima pemilik faktor produksi atas usahanya selama proses produksi. Ajeng (2013) berpendapat bahwa vendor juga harus memilih lokasi penjualan yang bijak, hal ini berupaya untuk mendongkrak pendapatan pedagang. Menurut Lukman dkk (2012), kondisi fisik pasar tradisional jauh tertinggal dibandingkan pasar modern karena bangunan atau infrastruktur yang relatif tua, serta kurangnya kepedulian pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang terhadap pemeliharaan pasar.

Selain itu, menurut Paramita (2014), kontribusi pendapatan untuk menjalankan perusahaan menghasilkan pertumbuhan alami dalam kesempatan kerja bagi para pedagang. Seorang manajer pasar perlu memiliki keterampilan manajerial dan teknis yang memadai di bidang pengorganisasian, perencanaan, dan pemantauan pasar. Menurut Lukman dkk (2012), jika sumber daya manusia mampu melaksanakan tugas dan wewenang yang dilimpahkan kepadanya, maka dapat dikatakan berkualitas. Banyak elemen, termasuk masalah sosial dan ekonomi yang berdampak pada sumber daya pedagang. Menurut Sari (2012), semakin banyak seseorang memiliki tanggungan di rumah tangganya, maka orang tersebut akan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap orang yang disayangnya.

Tingkat pendidikan, pengalaman trading, dan usia adalah contoh pengaruh sosial yang mempengaruhi trader. Sementara itu, modal adalah faktor ekonomi. Dalam ilmu ekonomi, “modal” mengacu pada akumulasi sejumlah uang yang dapat diinvestasikan dengan harapan mendapat imbalan di masa depan (Field, 2011: 10).

Oleh karena itu menurut Nuswantari (1998), sepanjang mereka menunjukkan tingkat perkembangan anatomi dan fisiologi yang sama, lamanya hidup seseorang diukur dalam waktu berdasarkan perspektif kronologis. Ihsan Fuad (2005) juga menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian seseorang dengan cara membina kemampuan spiritual (berpikir, karsa, berperasaan, berkreasi, dan hati nurani). Kemudian pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang telah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) (KBBI, 2003).

Kesimpulannya adalah meningkatnya pembeli, peningkatan penjualan, dan peningkatan efektivitas adalah tanda-tanda motivasi pedagang, pembelian, dan perolehan produk berjalan seiring. Bodnar dan Hopwood (2001:323) mendefinisikan pengadaan sebagai proses perusahaan yang melibatkan pemilihan sumber daya, penempatan pesanan, dan pembelian produk atau jasa.

Kemudian menurut Swastha (2004:403), penjualan adalah suatu transaksi antara orang-orang yang dilakukan secara langsung dan bertujuan untuk membangun, meningkatkan, mengendalikan, atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga orang lain dapat memperoleh keuntungan darinya. Peter (2015) Kualitas sering kali berada di bawah standar akibat pemeliharaan yang buruk dan kebijakan manajemen yang acuh tak acuh, dan masalah akses ini diperburuk dengan adanya pembatasan harga. Selain itu, efisiensi lebih berkaitan dengan hubungan antara *input* dan *output*. Menurut Miller dan Mainers (2000:261). Penting untuk mengalokasikan sumber daya dalam proses produksi secara efektif dan efisien. Ini berupaya menghasilkan uang atau menghasilkan uang pada saat tertentu.

Untuk merangsang aspek pendukung dan mengurangi faktor penghambat keberhasilan usaha pedagang pasar tradisional, maka penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi operasionalnya. Mengacu pada permasalahan tersebut, maka penelitian mengenai pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang yang berkaitan dengan motivasi pedagang di pasar tradisional di Kabupaten Garut penting untuk dilakukan.

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu (Kotler, 2005: 157). Artinya untuk menentukan tatanan pasar, suatu tempat atau kawasan harus menjadi titik fokus beroperasinya suatu pasar, besarnya permintaan dan penawaran mempunyai potensi paling besar. Pasar tersebut kemudian terpecah antara pasar tradisional dan pasar modern dalam perkembangannya. Di pasar tradisional, pedagang kelas menengah ke bawah biasanya lebih menyukai prosedur pengelolaan yang masih sepenuhnya manual dan menggunakan peralatan seadanya.

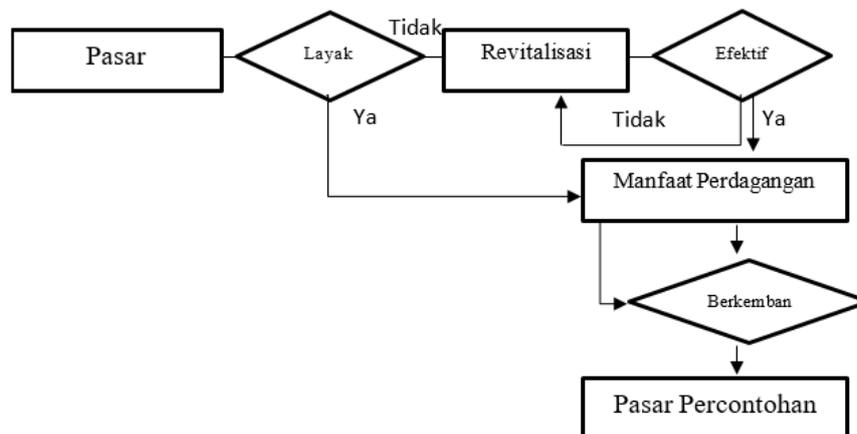
Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah pasar yang berupaya untuk tumbuh dengan dukungan pemerintah, khususnya melalui kebijakan revitalisasi pasar, bukan hanya pembangunan yang terlihat dari segi kenyamanan fisik. Terdapat 15 Pasar Rakyat yang direvitalisasi di Kabupaten Garut pada tahun 2020, salah satunya adalah Pasar Samarang, dan 74 pasar desa. Hal ini menandakan perkembangan pasar di Kabupaten Garut cukup baik, namun harus memperhatikan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut melalui konsistensi dalam pemantauan dan penilaian program, daya tanggap petugas pasar, dan waktu reaksi petugas pasar.

Pasar Samarang yang dibangun dengan megah memiliki 641 lapak pedagang kaki lima dan 584 kios yang diharapkan dapat membantu pasar ini berkembang sebagai destinasi wisata. Sejumlah kecil satuan kerja juga ditugaskan untuk melaksanakan pengawasan, tugas, dan tugas yang berkaitan dengan pelayanan, pembinaan, dan pengarahan kepada masyarakat umum dan pedagang.

Dengan cara itu masyarakat menginginkan suatu organisasi untuk terus tumbuh dan menghasilkan uang, sehingga kapasitas organisasi untuk melakukan hal tersebut harus berada dalam kendali langsungnya. Upaya ini dikaitkan dengan inisiatif untuk mandiri dan meningkatkan otonomi pengambilan keputusan.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Garut Nomor 57 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Garut yang meliputi pelaksanaan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan pasar milik daerah.

Pemerintah memerintah untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada para pedagang yang menggunakan fasilitas pasar sebagai tempat menjalankan usahanya. Tujuan disahkannya peraturan bupati ini adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa fasilitas pasar yang dapat membantu terselenggaranya tata cara jual beli yang aman dan nyaman. Gambar dibawah ini dapat dilihat untuk menambah informasi mengenai fenomena yang diteliti terkait kebangkitan pasar tradisional di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.



Gambar 1: Fenomena Penelitian

Seperti terlihat pada gambar di atas, dengan adanya revitalisasi pasar tradisional berpotensi menjadikannya model pasar yang diminati di Kabupaten Garut. Kesejahteraan penjual pasar dan pelanggan harus menjadi pertimbangan ketika membangun pasar. Potensi pasar tradisional dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan dengan memperhatikan faktor kenyamanan, pelayanan, dan keamanan.

Karena sebelumnya mayoritas pedagang berada di dalam pasar dan hanya sebagian kecil yang berada di luar dan tanpa SPP (Surat Penempatan Pedagang), maka beberapa pedagang di pasar

Samarang Kabupaten Garut merasa ada yang berubah pasca pembangunan pasar terkait revitalisasi yang dilakukan di sana.

Jumlah pedagang di luar pasar, atau biasa disebut pedagang ilegal, semakin bertambah, dan saat ini mungkin terdapat lebih dari 100 pedagang di luar pasar. Salah satu pedagang di Pasar Samarang Kabupaten Garut, Pak Soderin, mengatakan penjualannya mengalami penurunan karena pelanggan lebih memilih membeli di pedagang di luar pasar karena lebih nyaman dan strategis dibandingkan di dalam. Kenyataannya, pasar ini bersih di dalam, tidak berantakan atau kotor seperti sebelum pembangunan kembali pasar. Meskipun banyak pedagang yang mengeluhkan panasnya bangunan setelah direvitalisasi, dikarenakan tidak dipasang kipas angin atau alat pendingin lainnya, serta sirkulasi udara yang di bawah standar.

Oleh karena itu, penting untuk merevitalisasi dampak dari menghidupkan kembali atau membangun kembali pasar-pasar bersejarah mengingat kontribusi signifikan yang mereka berikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Revitalisasi pasar tradisional sangat bermanfaat bagi para pedagang untuk mencari lokasi yang benar-benar layak karena merupakan salah satu urat nadi perekonomian masyarakat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian terkait dengan pengaruh revitalisasi dan motivasi pedagang terhadap efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode eksplanasi dengan teknik evaluasi sedangkan untuk Variabel Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan satu variabel bebas, satu variabel antara dan satu variabel terikat yang hubungan antara variabelnya bersifat *causal effectual*. Adapun sasaran populasi (*population target*) dari penelitian ini adalah populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 68 responden. Pengumpulan datanya dengan cara: studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari : Observasi, Wawancara, dan Angket sedangkan Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas Uji dan Reliabilitas serta Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: Revitalisasi Pasar di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Berdasarkan persepsi responden memiliki jumlah kumulatif 252 prosentase 76% nilai jenjang 3.89 yang termasuk pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden sudah menjelaskan tentang baiknya revitalisasi pasar di pasar Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. dengan nilai tertinggi pada variabel revitalisasi pasar ini ada pada indikator Pengembangan ruang lingkup pasar dengan jumlah kumulatif 274 prosentase 83% nilai jenjang 4.15 yang termasuk pada kriteria Sangat baik, sedangkan indikator terendah dalam variabel revitalisasi pasar di pasar Kecamatan Samarang Kabupaten Garut ada pada indikator Kegiatan ekonomi formal dengan jumlah kumulatif 241 prosentase 73% nilai jenjang 3.65 yang termasuk pada kriteria baik

Motivasi Pedagang di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut, Berdasarkan persepsi responden bahwa dalam variabel motivasi pedagang di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut memiliki rata-rata jumlah kumulatif 312 prosentase 71% nilai jenjang 3.54 yang termasuk pada kriteria

baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden sudah menjelaskan tentang motivasi pedagang di pasar Kecamatan Samarang Kabupaten Garut sudah baik. dengan nilai tertinggi pada variabel motivasi pedagang ini ada pada indikator Inisiatif pedagang pasar dengan jumlah kumulatif 331 prosentase 82% nilai jenjang 4.11 yang termasuk pada kriteria Sangat baik, sedangkan indikator terendah dalam variabel motivasi pedagang di pasar Kecamatan Samarang Kabupaten Garut ada pada indikator sikap pegawai terhadap pedagang pasar dengan jumlah kumulatif 241 prosentase 67% nilai jenjang 3.24 yang termasuk pada kriteria cukup baik

Efektivitas Perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut, Berdasarkan persepsi responden bahwa dalam variabel efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut memiliki rata-rata jumlah kumulatif 322 prosentase 76% nilai jenjang 3.78 yang termasuk pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden sudah menjelaskan tentang efektivitas perdagangan di pasar Kecamatan Samarang Kabupaten Garut sudah baik. dengan nilai tertinggi pada variabel efektivitas perdagangan ini ada pada indikator Hasil karya pegawai di pasar Kecamatan Samarang Kabupaten Garut dengan jumlah kumulatif 352 prosentase 83% nilai jenjang 4.14 yang termasuk pada kriteria Sangat baik, sedangkan indikator terendah dalam variabel efektivitas perdagangan di pasar Kecamatan Samarang Kabupaten Garut ada pada indikator Kontribusi organisasi pedagang di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut dengan jumlah kumulatif 301 prosentase 71% nilai jenjang 3.54 yang termasuk pada kriteria baik

Pengujian Hipotesis, Uji signifikan parameter individual (uji statistik t), Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari revitalisasi (X_1), motivasi pedagang (X_2) terhadap efektivitas perdagangan (Y) di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut maka digunakan nilai dari koefisien regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda. Dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1: Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.475	7.637		3.205	.002
	X1	.046	.238	.027	1.845	.011
	X2	.352	.192	.258	1.835	.071

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa perolehan nilai dari thitung untuk masing-masing variabel bebas dan ttabel pada penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,681$ dengan beberapa hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel Revitalisasi (X_1)

Untuk t_{hitung} variabel revitalisasi (X_1) $> t_{tabel}$ yaitu sebesar $1.845 > 1,681$. Dengan nilai signifikansi t untuk variabel Revitalisasi adalah 0,11 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,11 < 0,05$). Sehingga dapat diartikan dalam pengujian ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh 0,11 terhadap efektivitas perdagangan (Y) di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

b. Variabel Motivasi Pedagang (X₂)

Untuk t_{hitung} variabel Revitalisasi (X₁) > t_{tabel} yaitu sebesar $1.835 > 1,681$. Dengan nilai signifikansi t untuk variabel revitalisasi (X₁) adalah 0,71 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,071 < 0,05$). Sehingga dapat diartikan dalam pengujian ini menunjukkan H₁ diterima dan H₀ ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh 0,71 terhadap efektivitas perdagangan (Y).

c. Uji Signifikansi Keseluruhan Dari Regresi Simple (Uji Statistik F)

Uji signifikansi keseluruhan dari regresi simple (uji statistik f) Untuk menguji hipotesis yang terakhir apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka dapat dilihat dari tabel anova dalam uji hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	42.294	1	42.294	150,717	.000 ^b
Residual	1642.191	64	25.659		
Total	1684.485	65			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Dari tabel 4.12 diatas diperoleh f_{hitung} sebesar 150,717 dengan f_{tabel} sebesar 2,816. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari $f_{hitung} > f_{tabel}$. Dan untuk tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara revitalisasi (X₁), motivasi pedagang(X₂) terhadap efektivitas perdagangan (Y) di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

d. Uji Koefisien Determinasi (r²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat nilai dari *adjusted r square dari data pada tabel model summary*:

Tabel 3: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.045	4.974

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa R square (r²) atau koefisien determinasi sebesar 0,075 atau 75% variasi *income* dapat di jelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen atau dsaat dikatakan jumlah pendapatan dapat dipengaruhi oleh variabel modal, luas lahan, kualitas sumberdaya insani sebesar 75% sedangkan 25% dipengaruhi oleh variabel lain

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bahwa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Revitalisasi dan motivasi pedagang memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik revitalisasi dan motivasi pedagang maka efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut semakin optimal.
- b. Revitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi pedagang tetapi pengaruh yang menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik revitalisasi maka efektif motivasi pedagang di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.
- c. Revitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik revitalisasi maka akan meningkatkan efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.
- d. Motivasi pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik motivasi pedagang maka berdampak terhadap efektivitas perdagangan di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.
- e. Temuan dilapangan adalah salah satunya kegiatan ekonomi formal di pasar di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut masih belum optimal, belum baiknya sikap pegawai terhadap pedagang pasar dan kontribusi organisasi pedagang di pasar samarang Kecamatan Samarang Kabupaten Garut masih kurang baik.

Daftar Pustaka

- Asma, N. (2016). *Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar*. Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 103-110
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian suatu perkiraan praktik*. Yogyakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin (2007). *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- David j. Lawless, Gibson ,Ivancevich, Donnely, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur Proses*, Erlangga, Jakarta, 1997, hal 25-26
- Djoko Sudantoko, (2003) *Dilema Otonomi Daerah* (Yogyakarta: ANDI,
- Febi Anggraini, 170802110 (2022) *Efektivitas Relokasi Pasar Peunayong Ke Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh*. Other thesis, UIN Ar-Raniry
- Gunawan Sumodiningrat (1998), *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- I made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, *Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang*, E-Jurnal Unud : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 5, No. 1, Januari 2016, hal. 152
- Komaruddin, (1990) *Menejemen Berdasarkan Sasaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Kotler, Phillip. Alih bahasa: Benyamin Molan (2005). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Keseblasan Jilid 1. PT. Intan Sejati Klaten.
- Laili, N. N., Riswanda, R., & Yulianti, R. (2022). *Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Pasar Petir Kabupaten Serang*. Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 6(1), 27-36
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah RI No. 12 tahun 2007 tentang Pasar Tradisional.
- Riduwan.(2004). *Metode Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan pertama. Bandung. Alfabeta
- Rilia Aisyah haris, Elsyia Muzayyana, Irma Irawati P, *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep*, Publisia : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wirajaya Sumenep, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hal. 139
- Rutoto, Sabar. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP. Universitas Muria Kudus.
- Rustam Kamaludin, (1999) *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: FEUI
- Syamrudin dan Ahmad Yani Nasution, 2019 *Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan Provinsi banten*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 3, No. 2, 2019, hal. 296
- Santoso, Listiyono dkk. (2015). *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 2 tentang kesejahteraan sosial.
- Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 tentang Demokrasi Ekonomi.